

**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI
KOMUNIKASI PERSUASIF DAN KOERSIF DI DESA SUNGAI RASAU
KECAMATAN CERBON KABUPATEN BARITO KUALA**

Muhammad Maulana Hafiz¹, Murdiansyah Herman,², Laila Qadariah³

¹Ilmu Komunikasi, 70201, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM 17.11.0089

²Ilmu Komunikasi, 70201, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN 11 091 27301

³Ilmu Komunikasi, 70201, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN 112 909 7201

Email : mlanahfz@gmail.com

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Komunikasi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Sungai Rasau Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala. Adapun rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana bentuk komunikasi Pemerintah Desa dalam melakukan pemberdayaan perempuan di Desa Sungai Rasau Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala? (2) Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pemberdayaan perempuan di Desa Sungai Rasau Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala ?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menggunakan metode pendekatan komunikasi dan sosiologi. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yang terdiri dari satu orang Kepala Desa, satu orang Aparat Desa Sungai Rasau dan tiga orang perempuan dari Desa Sungai Rasau, sumber data sekunder berupa dokumen yang berkaitan dengan data tentang sejarah desa, demografi, dan foto dokumentasi kegiatan. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri, dibantu dengan kamera, alat perekam, dan alat tulis menulis. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, teknik analisis perbandingan, dan penarikan kesimpulan.

Bentuk komunikasi Pemerintah Desa dalam melakukan pemberdayaan perempuan di Desa Sungai Rasau yaitu komunikasi yang bersifat persuasif dan bersifat koersif, komunikasi antarpribadi, komunikasi publik dan komunikasi massa. Faktor pendukung pemberdayaan perempuan yang berasal dari dalam adalah minat dan bakat, serta antusias yang tinggi dari perempuan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar adalah lingkungan sosial, dukungan suami dan partisipasi langsung dari pemerintah. Adapun faktor penghambatnya yaitu , pendidikan yang rendah sebagai faktor internal, sedangkan faktor eksternal Banyaknya Kegiatan yang tidak bisa terlaksanakan Akibat Covid- 19 seperti pemberlakuan isolasi mandiri dan pembatasan jarak antar masyarakat (*social distancing*) berupa anggaran yang terbatas dan tidak adanya target pencapaian dari pemerintah.

Implikasi penelitian yaitu diharapkan pemerintah desa lebih gencar melakukan pemberdayaan perempuan di Desa , memiliki target pencapaian untuk kegiatan yang dilaksanakan selanjutnya dan diharapkan pula perempuan di Desa Sungai Rasau untuk berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Kata Kunci : Komunikasi Persuasif dan Koersif, pemberdayaan Perempuan

ABSTRACT

This thesis discusses Village Government Communication in Empowering Women in Sungai Rasau Village, Cerbon District, Barito Kuala Regency. The formulation of the problem is as follows (1) What is the form of communication with the Village Government in empowering women in Sungai Rasau Village, Cerbon District, Barito Kuala Regency? (2) What are the factors that support and hinder women's empowerment in Sungai Rasau Village, Cerbon District, Barito Kuala Regency?

This research is a qualitative research. Using the method of communication and sociology approaches. In collecting data, researchers used the method of observation, interviews and documentation. The data sources for this research are primary data sources consisting of one Village Head, one Sungai Rasau Village Apparatus and three women from Sungai Rasau Village, secondary data sources in the form of documents relating to data on village history, demographics, and photo documentation. activity.

The research instrument is the researcher himself, assisted by a camera, a recording device, and writing instruments. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, comparative analysis techniques, and drawing conclusions. The form of village government communication in empowering women in Sungai Rasau Village is persuasive and coercive communication, interpersonal communication, public communication and mass communication. Supporting factors for women's empowerment that come from within are the interests and talents, as well as the high enthusiasm of women. While factors that come from outside are the social environment, husband's support and direct participation from the government. The inhibiting factors are low education as an internal factor, while external factors are the number of activities that cannot be carried out due to Covid-19, such as the implementation of independent isolation and social distancing in the form of a limited budget and the absence of achievement targets from the government.

The implication of the research is that it is hoped that the village government will be more aggressive in empowering women in Sungai Village, have achievement targets for the activities to be carried out further and it is also hoped that women in Sungai Rasau Village will play an active role in empowerment activities carried out by the government.

Keywords: Persuasive and Coercive Communication, Women's Empowerment

PENDAHULUAN

Perempuan adalah salah satu dari dua jenis kelamin manusia. Berbeda dari wanita, istilah perempuan dapat merujuk kepada orang yang telah dewasa maupun yang masih anak-anak. Awal kemunculan perempuan yaitu kehadiran Hawa yang diciptakan untuk menemani Adam menjalankan perintah Tuhan di dunia ini. Perempuan merupakan makhluk yang diciptakan dengan berbagai kelebihan, sehingga banyak topik yang diangkat dengan latar belakang perempuan. Kelebihan-kelebihan perempuan tercakup dalam peran yang dilakukannya di kehidupan sehari-hari, sehingga akan terjadi beberapa masalah yang timbul akibat peran perempuan. Perempuan dalam pemikiran banyak orang, khususnya masyarakat biasa adalah makhluk yang lemah, harus di lindungi laki-laki, pekerjaan mereka hanya di kasur, dapur dan mengurus anak. Pemikiran masyarakat awam belum paham benar dengan tugas perempuan sebagai makhluk sosial yang juga bekerja di dalam masyarakat. Seringkali perempuan di asingkan dari kehidupan politik, pendidikan umum, bahkan dalam dunia pekerjaan. . Isu partisipasi perempuan dalam kerja telah lama menjadi bahan diskusi. Isu keterlibatan perempuan dalam dunia kerja sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Tingkat pembangunan ekonomi yang rendah khususnya di negara-negara berkembang juga berhubungan erat dengan rendahnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja. Perempuan memiliki peran

penting dari semua aspek kehidupan, baik secara internal atau keluarga maupun secara eksternal atau dalam kehidupan masyarakat.

Di samping itu, peran serta pemerintah dalam memberdayakan perempuan beberapa tahun terakhir sudah digerakkan. Pemerintah melindungi dan memberdayakan perempuan dengan adanya lembaga-lembaga pemberdayaan perempuan dan melalui program kerja yang ada. Kebijakan Pemerintah Desa dalam memberdayakan perempuan dapat mendatangkan keuntungan dalam sisi ekonomi. Memberikan keterampilan kepada perempuan untuk mengembangkan kreatifitas dan bakat. Jadi, setiap perempuan di desa memiliki keterampilan masing-masing setidaknya dapat memanfaatkan lahan sebagai tempat bercocok tanam, membuka usaha kecil-kecilan ataupun mendapatkan penghasilan dalam bidang kuliner. Kajian tentang desa dan segala problematika sosial, budaya, ekonomi dan berbagai perspektif lainnya, sudah banyak diulas oleh para ahli sosiologi terutama bila dilihat dalam perspektif geografis dan karakteristik masyarakatnya. Oleh sebab itu secara sederhana dapat kita awali dengan suatu pemahaman bahwa sebenarnya desa itu adalah suatu hasil perpaduan antara berbagai kelompok kegiatan manusia dengan lingkungannya. Secara lebih formal desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kesejahteraan masyarakat desa tidak hanya dinilai dari keberhasilan dalam bidang pertanian dan perkebunan tetapi dilihat pula dari kesejahteraan para warga masyarakat.

Komunikasi Persuasif

Bujukan, yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi itu adalah atas kehendak sendiri, misalnya pada waktu diadakan *lobbying*, atau pada waktu istirahat makan bersama.

Lantas apa yang dimaksud dengan persuasi? Ketika seseorang menyebutkan atau mendengar kata "persuasi," seketika akan muncul sederet kosakata seperti karismatik, berwibawa, dapat dipercaya, ramah, sales, berjualan, berita, televisi, iklan, internet, motivator, anggota dewan, dan sederet kata lain. Persuasi merepresentasikan beragam hal, dia dapat berposisi sebagai kata ganti orang, kata sifat, kata kerja atau kata benda, Motivator atau sales dapat mewakili kata ganti orang. Ramah, karismatik, dan berwibawa bisa dianggap sebagai kata sifat. Berjualan, promosi, atau menawarkan produk merujuk pada kata kerja. Sementara iklan, televisi, media massa, surat kabar dapat mewakili kata benda. Dari sekian representasinya, ada tiga prinsip terkait hakikat persuasi, yaitu:

Pertama, persuasi merupakan proses dinamis. Dinamis karena praktik persuasi melibatkan banyak unsur yang saling terkait. Keterkaitan unsur satu dengan lainnya bersifat simultan, artinya proses tersebut berlangsung secara bersamaan dalam menemukan ruang gerak baru. Unsur-unsur persuasi seperti persuader, persuadee, pesan, saluran, efek, umpan balik, dan lingkungan secara nyata mengindikasikan persuasi bergerak dinamis dan selalu berusaha mengarahkan perubahan pada diri sasaran.

Kedua, fenomena penggunaan persuasi dapat ditemukan dalam berbagai bidang. Ada ratusan bidang usaha atau profesi yang melibatkan cara-cara persuasif aktivitasnya. Simons (1976) memilah bidang usaha yang berkepentingan langsung dengan persuasi, seperti akademik, hukum, penjualan, dan kerja sosial. Simons menyebut bidang-bidang ini sebagai profesi persuasi. Bidang komunikasilah yang paling dominan menerapkan prinsip-prinsip persuasi. Pendekatan persuasi dalam ranah komunikasi lazim disebut komunikasi persuasif.

Ketiga, persuasi ada di antara yang paling dasar dari keinginan manusia. Mengapa merupakan keinginan paling dasar? Karena interaksi mengharuskan manusia berkomunikasi. Setiap manusia pasti dan akan terus terlibat dalam praktik persuasi, baik sebagai persuader maupun sebagai persuadee—selama ia hidup dan berinteraksi dengan manusia lain. Pada posisi inilah terbentuk garis singgung antara praktik persuasi dengan komunikasi manusia. Garis singgung itu disebut persepsi,

Banyak literatur menyebutkan komunikasi adalah inti dari interaksi manusia, karena dalam komunikasi terjadi pertukaran dan pemahaman pesan melalui proses persepsi. Di dalam buku Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Mulyana (2007) dengan tegas menyebut persepsi merupakan inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (decoding) dalam proses komunikasi. Persepsi memungkinkan terjadinya pemaknaan pesan dengan simbol, lambang, serangkaian kode, atau disebut juga bahasa. Bahasa bagi manusia lebih spesifik berfungsi

untuk sarana interaksi, mengenali apa saja yang terkait dengannya dan yang berada di lingkungannya. Melalui bahasa pesan disampaikan untuk mencapai tujuan-tujuan berkomunikasi.

Keempat, persuasi merupakan salah satu motif komunikasi. Hakikat dan tujuan komunikasi merefleksikan motif atau alasan manusia berinteraksi, direpresentasikan melalui struktur pesan bahasa. Jadi, faktor utama dari alasan atau motif seseorang melakukan komunikasi adalah penyampaian pesan itu sendiri. Banyak pihak tentu tidak sepatutnya jika pesan sebagai motif utama seseorang berkomunikasi. Kenyataannya, proses komunikasi selalu identik dengan pengkreasian dan pendistribusian pesan. Ketika melihat iklan, poster, spanduk, billboard, atau beragam bentuk media luar ruangan, orang pertama kali cenderung memersepsi informasi yang terkandung di dalamnya dan mengabaikan siapa pembuat atau apa tujuannya,

Demi mampu memersuasi, isi pesan bukanlah hal sederhana, apalagi pesan yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku orang lain secara sadar. Terkait isi pesan persuasi, Hoeta Soehoet (2002) menyebut enam gradasi intensitas atau tingkat kekuatan isi pesan yang mampu mengubah sikap dan perilaku, yaitu:

- a. Pemberitahuan.
- b. Penerangan.
- c. Pembujukan atau persuasi.
- d. Propaganda.
- e. Agitasi.
- f. Indoktrinasi.

Jelas, persuasi menjadi salah satu motif atau alasan manusia berkomunikasi.

Berangkat dari contoh praktik dan prinsip persuasi itu, secara sederhana persuasi dapat diartikan sebagai seni mengubah orang untuk berpartisipasi dalam keinginan dan harapan penyampaian pesan. Merujuk prinsip persuasi, pada dasarnya komunikasi persuasif merupakan proses olah pesan untuk mengubah perilaku orang lain tanpa agresi. Proses komunikasi persuasif bertujuan mengubah sikap, perilaku, dan keyakinan orang lain dengan cara elegan. Elegan artinya cara halus yang tepat sasaran dan efektif.

Simon (1976) memaparkan persuasi merupakan proses komunikasi manusia yang didesain untuk memengaruhi orang lain dengan memodifikasi hal yang mereka percayai tentang nilai-nilai dan dapat mengubah tingkah laku. Dengan kata lain, persuasi berupaya memengaruhi manusia dengan memanfaatkan atau menggunakan data dan fakta secara psikologis maupun sosiologis dari penerima pesan yang hendak dipengaruhi.

a. Teknik Komunikasi Persuasif

Teknik komunikasi persuasif merupakan cara-cara tertentu yang bisa digunakan agar persuasi berjalan efektif. Teknik ini merupakan perpaduan antara perencanaan dalam aspek manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan persuasi. Aspek taktis operasional menjadi hal penting dan tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi. Dalam komunikasi persuasif, teknik digunakan untuk menyampaikan pesan kepada persuadæ. Pada tataran ilmiah, teknik komunikasi persuasif banyak menjadi fokus penelitian, terutama konteks komunikasi persuasi dengan saluran media.

Secara sederhana teknik komunikasi persuasif bisa diartikan sebagai upaya

persuader agar persuadee bersedia menerima suatu paham atau keyakinan. Effendy (2004) menyebut teknik berlangsung dengan kontak pribadi (personal contact) yang memungkinkan komunikator mengetahui, memahami, dan menguasai empat hal, yaitu:

- a) Frame of reference komunikasi selengkapnyanya.
- b) Kondisi fisik dan mental komunikasi sepenuhnya
- c) Suasana lingkungan pada saat terjadinya komunikasi.
- d) Tanggapan komunikasi secara langsung.

Teknik yang baik memudahkan mencapai tujuan komunikasi, caranya dengan menguasai keterampilan dan kemampuan dasar berkomunikasi.

Komunikasi Koersif

Memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuk yang terkenal dari penyampaian secara ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan diantara sesamanya dan pada kalangan public. Koersif dapat berbentuk perintah, instruksi dan sebagainya.

Pengertian Pemertintah Desa

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Ada beberapa definisi mengenai sistem pemerintahan. Sama halnya terdapat bermacam-macam jenis pemerintahan di dunia. Dalam Islam pemerintah biasa disebut dengan

khalifah yang berarti pemimpin. Pemimpin ideal yang diyakini dapat membawa masyarakat ke dalam kehidupan yang sejahtera adalah pemimpin yang dapat mewujudkan satunya kata dengan perbuatan yang dilandasi oleh budi pekerti yang luhur. Pemimpin seperti itu dapat digunakan sebagai panutan karena memiliki prinsip memperjuangkan kepentingan masyarakat dan konsisten terhadap prinsip tersebut. Bukan saja sebagai panutan, seorang pemimpin juga merupakan seorang pendidik warga masyarakat. Biasanya untuk memberikan gambaran pemimpin ideal yang diharapkan dapat membawa masyarakat menuju kondisi yang sejahtera, ditambahkan dengan syarat berikutnya yaitu adil dan bijaksana

Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Program pemberdayaan perempuan di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1978. Melalui pemberdayaan, beberapa daerah telah memperoleh hasil memadai dalam meningkatkan kapasitas diri, meningkatkan ekonomi, meningkatkan kesehatan, meningkatkan kualitas hidup kaum perempuan. Namun masih banyak perempuan di Indonesia yang belum tersentuh oleh program pemberdayaan baik di perkotaan terlebih di pedesaan. Pemberdayaan salah satu pendekatan dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat memang bukanlah hal yang baru dalam kajian kemasyarakatan, dalam perencanaan pembangunan, pendekatan ini telah banyak diterapkan khususnya kepada masyarakat pedesaan. Masyarakat desa yang memperoleh pemberdayaan tentu

berbeda dengan masyarakat biasa. Dengan melalui proses tersebut, masyarakat mendapatkan kesempatan untuk memajukan kesejahteraan keluarga.

Jenis Penelitian

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan tentang komunikasi yang dilakukan Pemerintah Desa dalam memberdayakan perempuan di Desa Sungai Rasau Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala. Dengan orientasi demikian, maka jenis penelitian yang dianggap relevan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan sesuai dengan judul yakni di Desa Sungai Rasa Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala Kalimantan selatan. Menurut sumber yang di dapat dari kepala Desa sungai Rasau, Secara historis, dahulu Desa Sungai Rasau menjadi satu dengan Desa Badandan atau Bentuil Kecamatan Cerbon sekarang. Dan pada tahun 1957 memisahkan diri menjadi sebuah desa kemudian dengan kesepakatan tetua kampung/ kepala padang diberi nama Desa Sungai Rasau. Adapun pemberian nama tersebut diambil dari nama sebuah pohon yang tumbuh dimuara Sungai Rasau, yang mana pohon tersebut masih tumbuh sampai sekarang dipinggiran Sungai Barito

dan ada sebagian dihulu Sungai Rasau yang terkenal dengan Simpang Bunut yang mana sekarang jalan H. M Yunus (Jalan Nasional). Diantara tahun 1973-1980 penduduk yang bermukim di Hulu Sungai beransur-ansur pindah kembali kemuara Sungai Barito karena hasil panen gagal, disebabkan oleh serangan tikus, bahkan sebagian penduduk pindah keluar desa seperti Talaran, Anjir dan lain-lain. Maka sejak tahun 1980 sampai sekarang pemukiman penduduk menetap dipinggir Sungai Barito.

Jenis dan Sasaran Komunikasi

Sasaran komunikasi merupakan orang yang akan menerima atau orang yang menjadi target dari komunikasi itu sendiri. Jika ditinjau dari sasaran yang ingin dicapai, maka bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan Pemerintah Desa Sungai Rasau adalah sebagai berikut.

a. Komunikasi Antarpribadi

Proses interaksi melalui komunikasi antarpribadi Pemerintah Desa Sungai Rasau dengan masyarakatnya dilakukan ketika masyarakat kurang puas atau kurang paham dengan program kerja yang ada. Masyarakat bisa menanyakan langsung perihal tersebut kepada pemerintah. Hal demikian berlaku sebaliknya, jika ada yang ingin pemerintah sampaikan kepada masyarakat, pemerintah langsung melakukan komunikasi dengan masyarakat yang bersangkutan. Bentuk komunikasi ini dapat dilihat saat pemerintah ingin mengontrol program pemberdayaan perempuan sudah berjalan sejauh mana, Kepala Desa bertanya

langsung ke ketua kelompok atau seseorang yang diberikan tanggung jawab dalam mengatur anggota masyarakat lainnya.

Kepala Desa terkadang menanyakan tingkat kepuasan masyarakatnya dalam program yang sedang berjalan agar bisa mengetahui kendala yang dihadapi dan kekurangan yang harus diperbaiki.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Desa Sungai Rasau Bapak Mulyono.

“kalau program kerja sudah berjalan biasanya kita berkomunikasi dengan beberapa perempuan untuk bertanya apa kendala mereka dan sebisa mungkin kita membantu mereka mengatasi kendala itu agar program tetap berjalan”.

Komunikasi antarpribadi dapat menjalin hubungan baik antara pemerintah dan masyarakatnya jika dilakukan dengan cara yang tepat. Penyampaian pesan dilakukan dengan cara yang baik agar tidak terjadi kesalahpahaman antar kedua belah pihak. Terciptanya hubungan yang baik menjadi salah satu faktor pendukung dari program pemberdayaan perempuan di Desa Sungai Rasau.

b. Komunikasi Publik

Sebelum melakukan suatu kegiatan Pemerintah Desa melakukan rapat kerja yang dihadiri oleh Kepala Desa beserta jajarannya dan anggota masyarakat yang akan terlibat dalam kegiatan tersebut.

seperti yang dikatakan Bapak Mulyono selaku Kepala Desa Sungai Rasau berikut.

“setiap kegiatan yang kami laksanakan harus dirapatkan terlebih dahulu, kegiatan apapun itu dan saya rasa semua lembaga juga menerapkan hal demikian. Disampaikan melalui rapat yang biasanya dihadiri oleh para ketua kelompok. Nanti ketua yang sampaikan kepada para anggotanya.”

Rapat yang berlangsung umumnya dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat saja dan ketua kelompok tani atau kelompok wanita (jika membahas masalah pemberdayaan perempuan). Para ketua kelompok masyarakat yang kemudian mengkomunikasikan hasil rapat ke anggota masyarakat yang tidak sempat hadir. Disini diperlukan peran ketua kelompok masyarakat dalam mewujudkan program kerja yang telah direncanakan dengan melakukan komunikasi antarpribadi.

c. Komunikasi Massa

Penggunaan media sosial sebagai bentuk penyampaian informasi sangat membantu. Selain melakukan komunikasi langsung kepada masyarakat, pemerintah Desa Sungai Rasau juga menyebarluaskan program kerjanya melalui media sosial seperti *facebook* dan grup *whatsapp*. Aparat desa aktif mengunggah atau *mgeshare* kegiatan pemberdayaan perempuan di *facebook* atau di *Instastory* maupun *whatsapp* sebagai bahan dokumentasi sekaligus penciptaan identitas diri. Meski

berada di desa, tetapi sudah banyak perempuan di Desa Sungai Rasau yang memiliki akun *facebook*. Melalui postingan staf desa, ibu-ibu di Desa Sungai Rasau bisa mendapatkan informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, sedang berlangsung atau kegiatan yang telah terlaksana.

Bentuk komunikasi Pemerintah Desa dalam memberdayakan perempuan memberikan wadah kepada perempuan berupa berbagai kegiatan yang bersifat positif. Kegiatan itu dapat diuraikan dalam beberapa penjelasan berikut ini.

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang diperoleh pada penelitian tentang komunikasi pemerintah desa dalam pemberdayaan perempuan di Desa Sungai Rasau, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk komunikasi yang dilakukan pemerintah desa dalam pemberdayaan perempuan ditetapkan berdasarkan isi pesan dan sasaran komunikasi. Bentuk komunikasi yang dilakukan berdasarkan isi pesan adalah komunikasi yang bersifat persuasif dan koersif sedangkan bentuk komunikasi yang dilakukan berdasarkan sasaran komunikasi adalah komunikasi antarpribadi, komunikasi publik dan komunikasi massa. Adapun wadah yang disediakan pemerintah dalam mendukung program pemberdayaan perempuan di Desa Sungai Rasau berupa Kelompok Wanita Tani, pelatihan menjahit dan Majelis Taklim. Melalui program tersebut, pemerintah dan masyarakat saling berkomunikasi satu sama lain dalam pencapaian tujuan program kerja.

2. Faktor yang mendukung pemberdayaan perempuan meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu minat dan bakat, serta antusias yang tinggi dari perempuan. Faktor eksternal berupa lingkungan sosial, dukungan dari suami dan adanya partisipasi langsung dari Pemerintah Desa. Sedangkan faktor penghambat juga meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa pendidikan yang rendah dari perempuan, sedangkan faktor eksternalnya yaitu pendidik dan wawasan yang rendah, Pandemi Covid-19, dan anggaran yang terbatas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka implikasi penelitian yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan agar Pemerintah Desa lebih gencar melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pemberdayaan perempuan dan mencari solusi untuk memberikan fasilitas bagi perempuan dalam melakukan program pemberdayaan dengan bekerja sama dengan pihak luar. Peneliti berharap agar Pemerintah Desa merencanakan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan secara matang agar kegiatan tersebut memiliki target pencapaian dan tingkat keberhasilannya dapat diukur.
2. Peneliti menghimbau kepada warga masyarakat terkhusus para perempuan di Desa Sungai Rasau untuk terus mengembangkan bakat, aktif dalam mengikuti program kerja pemerintah dan melakukannya secara berkesinambungan tanpa mengikuti arus tren.

Daftar Pustaka

A. Sumber Buku

- Bungin, M Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Fiske, John. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. IV; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Handayani, Risma. *Pembangunan Masyarakat Pedesaan*. Makassar : Alauddin University Press, 2014.
- Hendri Ezi, 2019. *Komunikasi Persuasif (pendekatan dan strategi)*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Kamaluddin Tajibu, 2013. *Metode Penelitian Komunikasi* .Makassar : University Press
- Widjaja. 2010. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : Bumi Aksara
- Masri Rasvid. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Pembangunan Pedesaan* . Gowa Sulawesi Selatan : UIN Alauddin Makasar
- Sanders, Jane. 2006. *Gender Smart Memecahkan Teka-teki Komunikasi antara Pria dan Wanita*. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer,
- Sastrawaty, Nila. 2013. *Laki-laki dan Perempuan Identitas yang Berbeda*. Makassar: Alauddin University Press.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. VI; Bandung: Alfabeta,
Buku Panduan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad AL Banjary Banjarmasin 2021
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suhandjati, Sri. 2002. *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Gender*. Yogyakarta: Gama Media,
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Cet. V, Bandung: PT Refika Aditama,

Sumber Skripsi

Ulang, Andi Dara. 2015. "Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin,

Ulfah, Maria. 2013. "Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan Produksi Siaran Televisi Studi Deskriptif TVRI SUL-SEL". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin,

Haryanto Sugeng. 2018. Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Kota Makassar.

B. Suber Online

Bayoe Darkochan, *Pendidikan Luar Sekolah: Pemberdayaan Perempuan*, <https://bayoedarkochan.wordpress.com/pendidikan-luar-sekolah/pemberdayaan-perempuan/>

Erma Candrasari, *Sistem Pemerintahan Desa, Kelurahan dan Kecamatan*, <https://ermacandrasari.wordpress.com/2013/10/08/sistem-pemerintahan-desa-kelurahan-dan-kecamatan/>

http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_indikator_kinerja_pemda/detail/8-pemberdayaan-perempuan-dan-masyarakat

<https://bayoedarkochan.wordpress.com/pendidikan-luar-sekolah/pemberdayaan-perempuan/>

